

BAB II METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (1992). Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dengan memberikan gambaran yang mendalam dan jelas tentang fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan diolah dalam bentuk narasi atau rangkaian kata, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk membangun teori atau pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan apa adanya tanpa ditambah atau dikurangi (Kuswana, 2011:37)

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya secara kritis dan akhirnya menyimpulkan berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses penelitian. Penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan beberapa pertimbangan. Pertama, penulis sudah akrab dengan subjek penelitian karena mereka berasal dari daerah yang sama, yaitu Manggarai Barat dan penulis sendiri tinggal di wilayah yang sama dengan subjek tersebut. Kedua, lokasi penelitian yang terjangkau di Yogyakarta memudahkan penulis untuk bertemu langsung dengan informan. Ketiga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana komunitas mahasiswa Manggarai Barat yang tinggal di Yogyakarta berkelompok dan berinteraksi.

B. Informan

Informan adalah individu yang dapat memberikan keterangan atau informasi secara jelas mengenai keadaan dan suasana yang terkait dengan topik penelitian (Lexy J. Moleong, 2012: 97). Dalam penelitian kualitatif, peran informan atau narasumber sangatlah krusial karena mereka adalah pihak yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai topik yang diteliti. Subjek penelitian akan berfungsi sebagai informan yang memberikan berbagai informasi penting yang diperlukan selama penelitian. Informan adalah orang yang benar-benar memahami suatu isu atau persoalan tertentu, sehingga informasi yang mereka berikan baik berupa data, pernyataan, maupun keterangan akan membantu penulis memperoleh pemahaman yang jelas dan terpercaya mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Dengan kata lain, kualitas dan akurasi data yang diperoleh sangat bergantung pada kemampuan informan dalam menjelaskan dan menyediakan informasi yang relevan.

Untuk memahami bagaimana pengelompokan sosial terjadi di kalangan mahasiswa Manggarai Barat yang berada di Yogyakarta, penulis telah memilih beberapa informan dari komunitas-komunitas mahasiswa Manggarai Barat. Informan ini diidentifikasi melalui grup WhatsApp serta dari mahasiswa yang sudah dikenal penulis atau yang tinggal di lingkungan yang sama dengan penulis. Penulis telah memastikan bahwa informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap tepat dan dapat dipercaya untuk memberikan data yang diperlukan. Saat ini, tabel informan menunjukkan bahwa terdapat 6 orang mahasiswa Manggarai Barat yang berkuliah di Yogyakarta dan tergabung dalam komunitas-komunitas khusus untuk mahasiswa Manggarai Barat. Alasan peneliti memilih keenam informan ini adalah karena mereka merupakan bagian dari kelompok yang berbasis di Manggarai Barat, baik sebagai anggota maupun sebagai pengurus kelompok. Kedua, mereka memiliki pemahaman yang baik tentang kegiatan, tujuan, dan kondisi kelompok tersebut, sehingga bisa memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Keterlibatan langsung mereka juga membantu

penulis mendapatkan data yang nyata dan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Tabel 1. Data Informan

No	Kode Nama Responden	Asal Daerah	Status	Komunitas
1	R1.sad	Tondong Belang	Anggota	KAIL, GAVARTA, IKAMPO
2	R2.km	Werang	Wakil Ketua	GAVARTA, IKAMPO, IKAMAYA
3	R3.m	Timung	Anggota	KAIL, SLOJA, Maguwo Rayon
4	R4.ts	Lembor	Anggota	KAIL, SLOJA, Maguwo Rayon
5	R5.fv	Watu wogel	Anggota	IKAMAYA, Rayon Sagan
6	R6.mv	Rangga Watu	Anggota	Gavarta

C. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep ini dimaksudkan untuk mengolah konsep-konsep pada kerangka berpikir agar dapat dirinci menjadi daftar pertanyaan atau daftar topik untuk mengumpulkan data lapangan yang relevan terhadap jawaban terhadap rumusan masalah. Secara ringkas, konsep utama pada penelitian ini adalah

“pengelompokan”, yang didalami dengan tiga unsur dari “pengelompokan” itu; 1) penyebab, 2) proses dan 3) dampak (baik positif maupun negatif). Oleh karena itu, pada kerangka berpikir pada Bab 1 juga disebutkan tentang “penyebab”, “proses” dan “dampak”. Pada setiap aspek dari konsep pengelompokan ini dirinci lagi. Dari rincian terakhir inilah penulis telah mengarahkan gagasan pada rincian pertanyaan atau topik yang telah disampaikan kepada para informan di lapangan untuk memperoleh data.

Dari daftar pertanyaan yang dihasilkan pada proses ini, penulis telah menyampaikan panduan pengumpulan data lapangan. Dengan demikian, operasionalisasi konsep ini menjembatani antara ranah logis konseptual dengan ranah empiris pencarian data secara sistematis. Setiap pertanyaan atau topik yang ditulis memiliki alur asal muasal dari konsep mana ia berasal. Dengan demikian konsep yang abstrak pada Bab 1 dapat dioperasionalisasikan untuk mengumpulkan data pada Bab 2 (bagian Operasionalisasi Konsep) ini sehingga penulis memiliki bekal panduan pengumpulan data lapangan.

Tabel 2. Operasionalisasi Konsep

No	Rumusan Masalah	Konsep	Dimensi (Unsur)	Komponen (Sub-unsur)	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
1	Apa saja penyebab terbentuknya kelompok di dalam komunitas mahasiswa Manggarai Barat di Yogyakarta?	Teori kedekatan <i>propinquity theory</i> oleh Fred Luthans (1939) menjelaskan tentang adanya afiliasi atau pengenalan di antara orang-orang tertentu. Asumsi dari teori ini adalah bahwa seseorang berkelompok dengan orang lain karena adanya kedekatan ruang dan daerah	Teori Kedekatan-Fred Luthans	Kedekatan ruang dan daerah/geografis	1. Menurut anda, apakah orang yang memiliki latar belakang geografis yang sama (sama-sama dari Manggarai dan/atau tinggal berdekatan di Jogja) suka membentuk kelompok? 2. Apakah anda bergabung dalam kelompok ini karena kesamaan geografi (samasama dari Manggarai Barat) dan/ atau samasama tinggal di daerah tertentu di Jogja? 3. Mengapa anda melakukan pengelompokan	Kuesioner elektronik (Pertanyaan tertutup dan terbuka)

					seperti ini(sama-sama dari Manggarai dan/tinggal berdekatan di Jogja 4. Apakah lokasi geografis yang sama dapat memperkuat solidaritas dalam kelompok? (Jika ya mengapa dan jika tidak mengapa)	
--	--	--	--	--	---	--

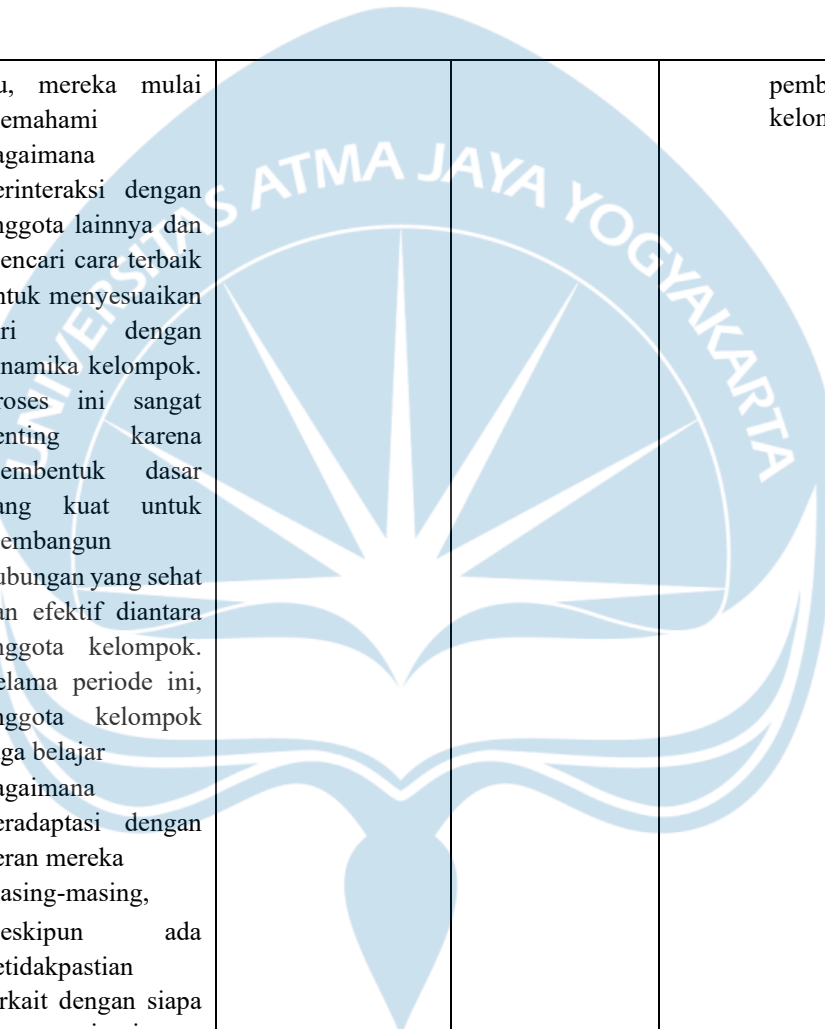
		Teori keseimbangan (a balance theory of group formation) oleh Newcomb (1903-1984 yang dikutip dari Thomas, 2008) berasumsi bahwa seseorang tertarik untuk berkelompok dengan orang lain atas dasar adanya kesamaan-kesamaan tertentu, misalnya kesamaan sikap dalam menanggapi	Teori keseimbangan Newcomb	Kesamaan kepentingan, sikap, ideologi, agama	1. Apa alasan anda bergabung dalam kelompok/ organisasi dari Manggarai yang sedang anda ikut? (Jawaban bisa lebih dari 1) 2. Apakah kepentingan (hobi, pendidikan atau pekerjaan) anda bisa tercapai melalui kelompok ini yang anda ikuti 3. Apakah anda memiliki	Kuesioner dan elektronik (Pertanyaan tertutup terbuka)
--	--	--	----------------------------	--	---	--

		suatu tujuan maupun kesamaan agama, ideology, gaya hidup, pekerjaan, status sosial, dan sebagainya.			pengalaman atau pengetahuan yang dapat anda sumbangkan kepada kelompok berdasarkan kesamaan kepentingan (hobby, pendidikan, pekerjaan dan	
--	--	---	--	--	--	--

					kepentingan lainnya)? Kalau ya, jelaskan. 4. Apakah anda melihat visi dan tujuan kelompok sesuai atau sejalan dengan kepentingan anda sendiri? Kalau ya kenapa? Kalau tidak kenapa? 5. Bagaimana anda bisa menggunakan kesamaan kepentingan sebagai dasar untuk membangun hubungan kerja yang baik dan saling mendukung diantara sesama anggota kelompok	
--	--	--	--	--	---	--

		Durkheim (1983) menyebut bahwa integrasi sosial dapat terwujud ketika individu memiliki pengalaman dan nilai-nilai bersama (solidaritas mekanik). Artinya orang-orang yang mengalami hal yang sama cenderung memiliki kesadaran kolektif dan ikatan emosional yang erat	Integrasi sosial-Durkheim	Pengalaman dan nilai-nilai bersama	1. Mengapa kesamaan nasib (sama-sama mahasiswa dari Manggarai) bisa membuat anda membentuk kelompok? Apakah 2. pembentukan kelompok berdasarkan kesamaan nasib dapat memperkuat hubungan diantar anggotanya	Kuesioner dan elektronik (pertanyaan tertutup terbuka)
--	--	--	---------------------------	------------------------------------	---	--

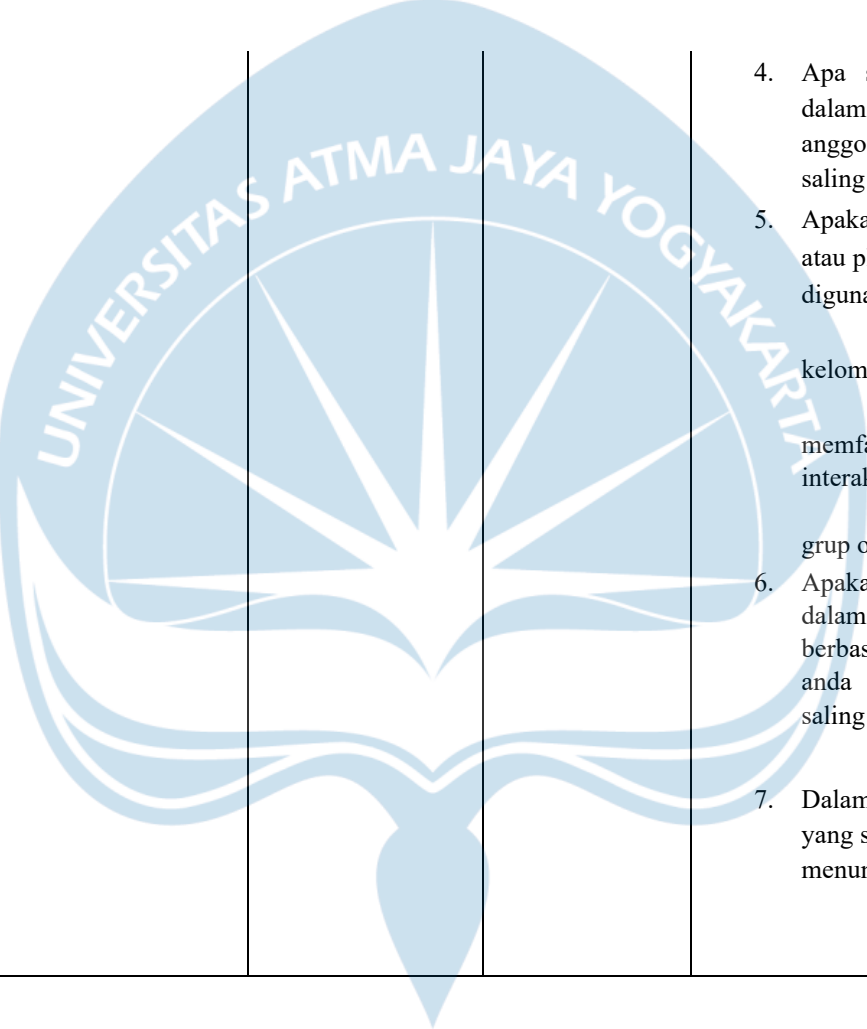
2	Bagaimana proses pembentukan kelompokkelompok mahasiswa dalam komunitas Manggarai Barat di Yogyakarta?	Pada tahap pembentukan kelompok, fokus utama adalah saling mengenal sifat dan potensi masingmasing anggota. Anggota kelompok mulai bertukar informasi mengenai aturan, struktur, prosedur, dan rutinitas yang akan dijalankan dalam kelompok. Selain	Tahap pembentukan kelompok- Bruce Tuckman	Saling mengenal, bertukar informasi	1. Apa tujuan utama anda bergabung dalam kelompok? 2. Bagaimana pembentukan awal sebuah kelompok berbasis manggrai yang anda ikuti? 3. Apa saja yang perlu dilakukan pada tahap awal pembentukan kelompok tersebut? 4. Siapa saja yang terlibat pada awal	Kuesioner dan elektronik (pertanyaan tertutup terbuka)
---	--	--	---	-------------------------------------	--	--



		itu, mereka mulai memahami bagaimana berinteraksi dengan anggota lainnya dan mencari cara terbaik untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok. Proses ini sangat penting karena membentuk dasar yang kuat untuk membangun hubungan yang sehat dan efektif diantara anggota kelompok. Selama periode ini, anggota kelompok juga belajar bagaimana beradaptasi dengan peran mereka masing-masing, meskipun ada ketidakpastian terkait dengan siapa yang memimpin, apa tujuan kelompok secara spesifik, dan bagaimana tugas			pembentukan kelompok tersebut?	
--	--	--	--	--	---------------------------------------	--

		akan dibagi. Dengan adanya komunikasi dan pengertian yang lebih baik antar anggota, proses pembentukan ini akan mempersiapkan kelompok untuk bekerja sama dengan lebih baik di masa depan				
--	--	---	--	--	--	--

3	Bagaimana dampak positif dan negatif dari pengelompokan itu bagi para anggotanya?	William Ogburn (dalam Putra, 2020) berpendapat bahwa perubahan dalam aspek material budaya, seperti norma dan interaksi sosial dalam kelompok, sering kali terjadi lebih cepat daripada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, yang mengarah pada ketegangan dalam	Perubahan dalam aspek material budaya- William Ogburn	Norma dan interaksi sosial	1. Apakah anda merasa nyaman dengan kelompok berbasis manggarai yang anda ikuti sekarang? 2. Mengapa? Bagaimana bentuk rasa nyaman yang didapatkan 3. oleh anggota kelompok? Bagaimana bentuk rasa nyaman yang didapatkan oleh anggota kelompok? Apa saja kegiatan dalam kelompok yang mendorong	Kuesioner dan elektronik (pertanyaan tertutup terbuka)
		proses pengelompokan			anggotanya untuk saling berinteraksi?	

				 4. Apa saja kegiatan dalam mendorong anggotanya untuk saling berinteraksi 5. Apakah ada media atau platform yang digunakan dalam kelompok untuk memfasilitasi interaksi seperti grup obrolan? 6. Apakah anggota dalam kelompok berbasis manggarai anda sekarang ini saling bekerjasama? 7. Dalam hal apa saja yang sering menunjukan bahwa	
--	--	--	--	--	--

		Bruce Tuckman (1963) berpendapat bahwa pada tahap storming/konflik, tujuan kelompok mulai semakin jelas,	Tahap storming (konflik) – Bruce Tuckman	Partisipasi meningkat, konflik	1. Apa saja dampak negatif dari kelompok berbasis manggarai yang anda ikuti sekarang?	Kuesioner elektronik (Pertanyaan tertutup dan terbuka)
--	--	--	--	--------------------------------	---	--

		dan partisipasi anggota juga meningkat. Anggota kelompok mulai lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat, menunjukkan kemandirian, dan berusaha meyakinkan kelompok untuk menerima ide-ide mereka. Namun, hal ini sering menyebabkan konflik akibat perbedaan cara penyelesaian tugas dan penolakan terhadap pengaruh kelompok. Konflik tersebut terkadang menjadi sangat intens, hingga beberapa anggota memutuskan untuk		2. Mengapa konflik bisa terjadi dalam kelompok berbasis Manggarai Barat yang sedang anda ikuti sekarang? 3. Konflik apa saja yang sering terjadi di kelompok yang anda sekarang? 4. Apa yang akan terjadi jika muncul sebuah konflik di kelompok tersebut? 5. Siapa saja yang biasa berkonflik dalam kelompok tersebut selama ini? 6. Apa saja cara yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik atau perdebatan di kelompok tersebut?	
--	--	--	--	---	--

		keluar dari kelompok. Meskipun konflik ini menjadi tantangan,				
--	--	--	--	--	--	--

		mereka sebenarnya memainkan peran penting dalam proses pembentukan kelompok, karena melalui konflik tersebut, anggota kelompok dapat belajar untuk menetapkan dan menyepakati norma serta tujuan bersama				
--	--	--	--	--	--	--

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menyampaikan pertanyaan secara online. Metode ini dipilih karena dianggap lebih praktis dan dapat menjangkau informan atau narasumber dengan lebih mudah, terutama dalam konteks mahasiswa yang tersebar di berbagai lokasi. Melalui Google Form, penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung dari informan, dengan harapan data yang diperoleh bersifat akurat dan mencerminkan pengalaman serta pandangan mereka secara nyata.

Penyampaian pertanyaan dilakukan dengan bantuan teknologi, yaitu google form karena sekarang peneliti berada jauh dari informan, yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dan mengumpulkan data secara tatap muka. Dengan penyampaian daftar pertanyaan, penulis bisa mengumpulkan data dari banyak orang sekaligus tanpa terbatas oleh jarak. Selain itu, hal ini memiliki beberapa keuntungan, seperti memberikan data yang lebih terstruktur karena semua informan menjawab pertanyaan yang sama, sehingga memudahkan proses analisis. Penyampaian pertanyaan secara online/ elektronik juga lebih efisien dalam hal waktu dan biaya, karena peneliti tidak perlu mengatur jadwal untuk bertemu dengan setiap informan yang berada di tempat yang jauh. Terakhir, penyampaian pertanyaan secara elektronik ini dapat memberikan tingkat kerahasiaan yang lebih tinggi bagi informan sehingga diharapkan dapat membuat mereka lebih terbuka dan jujur dalam memberikan jawaban, terutama jika topik yang dibahas sensitif. Dengan berbagai alasan ini, penyampaian pertanyaan secara online dipilih sebagai metode yang tepat dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang sesuai, efisien, dan lengkap. Bila ada yang perlu didalami maka penulis akan bertanya langsung via HP dengan membuat jadwal janji lebih dahulu.

a. Penyampaian Pertanyaan secara Elektronik (*online*)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pertanyaan elektronik yang diberikan kepada mahasiswa asal Manggarai Barat sebagai salah satu metode pengumpulan data. Pertanyaan elektronik ini terdiri dari tiga bagian utama: 21 butir pertanyaan mengenai proses pembentukan kelompok, 26 butir pertanyaan tentang tahap-tahap pembentukan kelompok, dan 14 butir pertanyaan mengenai dampak positif dan negatif dari pengelompokan sosial. Dari total pertanyaan tersebut, terdapat 7 pertanyaan yang bersifat tertutup, yang berarti informan hanya perlu memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Sementara itu, sisanya adalah pertanyaan terbuka yang mengharuskan informan memberikan jawaban secara langsung. Semua pertanyaan ini disebarluaskan melalui Google Form untuk memudahkan pengumpulan data dan memastikan responden dapat menjawab dengan mudah dan efisien.

2. Jenis Data

Dalam proses pengumpulan sumber data, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

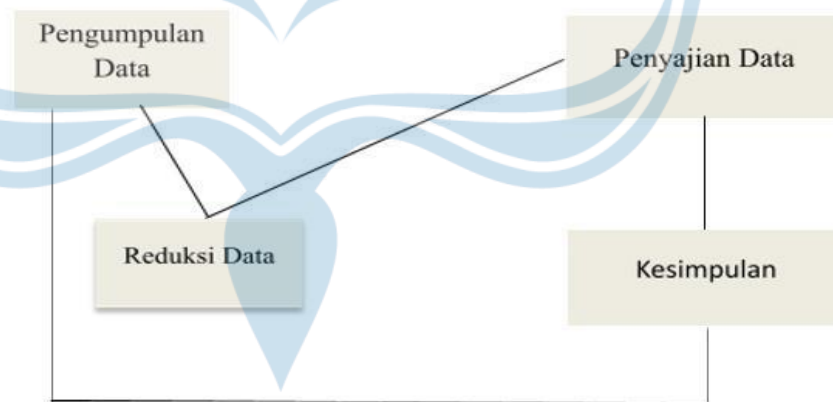
Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama, yaitu para informan penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran daftar pertanyaan secara daring menggunakan platform google form. Meskipun pengumpulan data tidak dilakukan secara tatap muka, data yang diperoleh tetap dikategorikan sebagai data primer karena informasi yang dikumpulkan langsung dari narasumber (informan) yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini dapat dijelaskan oleh Cresswell (2014) dalam

Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: mengkategorikan kuisioner online sebagai metode pengumpulan data primer karena peneliti memperoleh jawaban langsung dari narasumber.

3. Analisi Data

Menurut Rahardjo (dalam Sujarweni, 2022: 34), analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, memberi tanda, mengkategorisasikannya sehingga diperoleh sebuah temuan berdasarkan masalah yang ingin diteliti. Melalui aktivitas-aktivitas ini data kualitatif yang bertumpuk-tumpuk kemudian disederhanakan sehingga pada akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Gambar 2. Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: Analisis Data Miles & Huberman, 2019

a. Reduksi Data

Merupakan proses perangkuman data, pemilihan tema pokok, penentuan fokus pada hal-hal penting, pencarian tema dan pola (Sugiyono,

2017:370). Ahli lain menjelaskan bahwa proses reduksi data terdiri dari pemilihan, pemusatan, memperhatikan penyederhanaan, abstraksi serta transformasi data kasar yang sudah di dapatkan di lapangan (Salim, 2006:22). Data yang telah diperoleh disesuaikan oleh penulis dengan rumusan masalah penelitian mengenai pengelompokan pada komunitas mahasiswa Manggarai Barat di Yogyakarta. Data yang tidak diperlukan dibuang sehingga memudahkan penulis untuk fokus pada informasi-informasi penting saja dan mengurangi informasi yang berlebihan yang tidak sesuai dengan arah penelitian sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi serta penyusunan data untuk selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan (Salim, 2016:23). Informasi dalam penelitian disajikan melalui penjelasan deskriptif yang rinci serta bagan-bagan yang membantu memperjelas alur dan kerangka berpikir penelitian. Data yang diperoleh tentang pengelompokan komunitas mahasiswa Manggarai Barat di Yogyakarta, setelah melalui proses reduksi, telah diorganisir secara sistematis. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami keterkaitan dan konsistensi antara hasil penelitian dan tujuan yang telah dirumuskan. Koherensi ini berarti bahwa hasil dan pembahasan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Jika selama proses penelitian ditemukan hasil yang tidak sesuai dengan tujuan awal, temuan tersebut dicatat dan dijelaskan pada bagian akhir, terutama dalam penulisan kesimpulan untuk memberikan gambaran lengkap dan menyeluruh tentang hasil penelitian. Dengan cara ini, pembaca dapat melihat bagaimana data yang disajikan mendukung atau mungkin menyimpang dari tujuan penelitian, serta memahami implikasi dari perbedaan tersebut.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah lanjutan setelah proses reduksi dan penyajian data. Setelah data dikumpulkan dan diproses untuk mengurangi informasi yang tidak relevan serta menyajikan data secara terstruktur, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap ini, penulis membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah disusun. Kesimpulan awal ini biasanya belum bersifat pasti atau belum final, dan bisa berubah seiring dengan berjalannya proses penelitian. Hal ini terjadi karena data yang terus dikumpulkan dan dianalisis dapat memberikan wawasan baru yang bisa mempengaruhi pemahaman awal tentang topik penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan pada tahap awal adalah bagian dari proses dinamis yang memungkinkan peneliti untuk memperbaiki dan memperjelas temuan mereka seiring dengan perkembangan penelitian.

E. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Mahasiswa Manggarai Barat

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan utama para pelajar dari berbagai daerah di seluruh Indonesia untuk melanjutkan pendidikan mereka. Kota ini dikenal sebagai pusat pendidikan yang menawarkan berbagai institusi pendidikan berkualitas mulai dari perguruan tinggi ternama hingga sekolah-sekolah yang mempunyai reputasi yang baik. Seiring dengan semakin banyaknya anak muda yang ingin menimba ilmu di Yogyakarta, kota ini mengalami perubahan yang signifikan dalam hal perkembangan komunitas dan organisasi. Kehadiran mahasiswa dari berbagai latar belakang ini membawa dampak positif bagi kemajuan kota terutama dalam bidang sosial dan budaya. Komunitas-komunitas yang ada di Yogyakarta seringkali dibentuk oleh mahasiswa yang sedang berkuliah dengan tujuan untuk

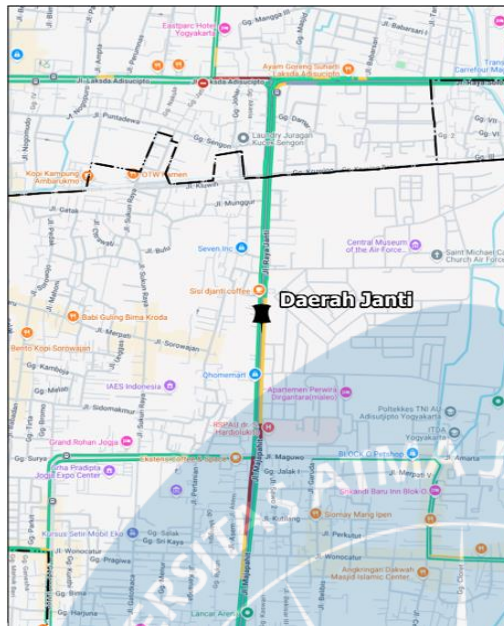
menciptakan wadah yang dapat menampung dan menyatukan individu-individu dengan kesamaan minat atau latar belakang. Komunitas-komunitas ini tidak hanya menyediakan ruang bagi anggotanya untuk mengembangkan minat dan bakat mereka tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjalin hubungan sosial, memperluas jaringan, dan berbagai pengetahuan serta pengalaman.

Dengan adanya berbagai komunitas yang mewadahi berbagai kesamaan baik itu hobi, minat khusus lainnya maupun hobi, Yogyakarta tidak hanya menjadi pusat pendidikan tetapi juga menjadi tempat yang dinamis dan beragam secara sosial. Di Yogyakarta terdapat beragam komunitas yang secara khusus mewadahi mahasiswa asal Manggarai Barat dengan klasifikasi yang berbeda berdasarkan asal daerah, latar belakang pendidikan dan tempat tinggal mereka selama berada di kota ini. Komunitaskomunitas yang berbasis asal daerah daerah mencakup organisasi seperti: IKAMAYA (Ikatan Keluarga Manggarai Yogyakarta), IKAMPO (Ikatan Keluarga Besar Kempo Manggarai Yogyakarta), IKALEWA (Ikatan Keluarga Lembor Welak Yogyakarta), dan INKOPARENTA (Ikatan Keluarga Kolang, Pacar, Rego, Ndosu Yogyakarta), GAVARTA(Keluarga Varanus Komodo Yogyakarta). Disisi lain terdapat juga komunitas yang dibentuk berdasarkan latar belakang pendidikan contohnya KAIL (Kekerabatan Alumni Ignatius Loyola Yogyakarta), KASAD (Keluarga Smansa Komodo Yogyakarta), SEMYOPAL (Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo) adalah komunitas yang menghubungkan alumni dari sekolah-sekolah tertentu yang kemudian membentuk jaringan yang erat untuk mendukung perkembangan sosial anggotanya di Yogyakarta. Komunitas yang berbasis tempat tinggal juga memiliki peran penting, seperti: Rayon Sagan, Rayon Maguwo, Rayon Mrican. Rayon Janti, Rayon Tamansiswa, dan Rayon Babarsari.

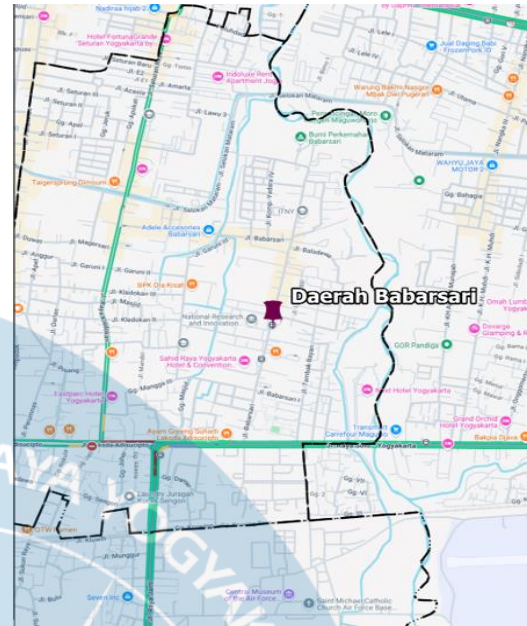
Komunitas-komunitas ini menyatukan mahasiswa berdasarkan lokasi kos atau kontrakan mereka yang memungkinkan mereka untuk saling untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk berdasarkan minat atau hobi seperti: kelompok sepak bola, kelompok musik, dan kelompok menari yang memberikan kesempatan bagi

para mahasiswa untuk mengejar passion mereka sambil membangun hubungan sosial dengan sesama anggota komunitas. Semua komunitas ini berfungsi sebagai komponen utama dalam memberikan dukungan sosial, memperluas jaringan pertemanan, dan menciptakan rasa kebersamaan di kalangan mahasiswa di Yogyakarta sehingga mereka dapat merasa lebih terpadu dan nyaman selama masa studi mereka di kota ini. Lokasi domisili mahasiswa Manggarai Barat menunjukkan pola penyebaran yang signifikan di berbagai daerah di Yogyakarta dan pola ini sering kali dipengaruhi oleh lokasi kampus yang mereka pilih untuk melanjutkan studi. Contohnya mahasiswa yang memutuskan untuk menempuh pendidikan di kampus Atmajaya umumnya cenderung memilih tempat tinggal di area yang strategis dan dekat dengan kampus tersebut, seperti Babarsari, Janti, atau Seturan.

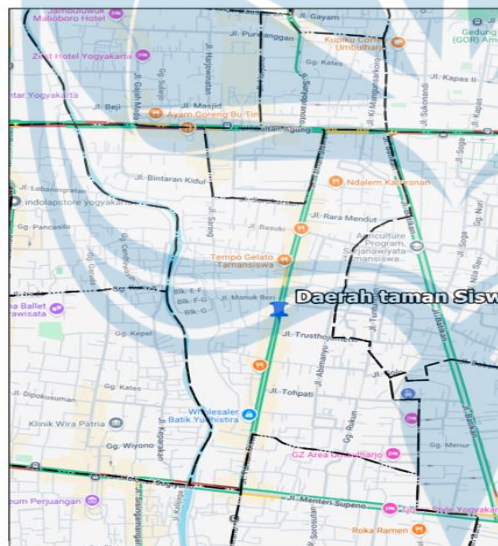
Pemilihan lokasi ini tidak hanya memudahkan mereka dalam hal aksesibilitas ke kampus tetapi juga berkontribusi pada pengurangan waktu perjalanan. Selain itu ada beberapa daerah lain yang juga sering menjadi tempat tinggal mahasiswa Manggarai Barat seperti Babarsari, Merican, Sagan, Maguwo, Tamansiswa. Kawasan ini dipilih tidak hanya karena kedekatannya dengan kampus tetapi juga karena faktor tambahan seperti kenyamanan tempat tinggal, ketersediaan fasilitas umum, dan lingkungan sosial yang mendukung. Di daerah-daerah ini kita dapat dengan mudah menemukan komunitas mahasiswa Manggarai Barat yang aktif berinteraksi, membentuk jaringan sosial, berbagi informasi serta pengalaman. Interaksi seperti ini tidak hanya memperkuat ikatan komunitas tetapi juga memberikan dukungan sosial yang penting bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik dan kehidupan sehari-hari mereka di Yogyakarta. Oleh karena itu distribusi tempat tinggal mahasiswa Manggarai Barat di Yogyakarta mencerminkan kebutuhan mereka akan kemudahan akses fasilitas kampus, kenyamanan serta dukungan sosial yang mereka cari.



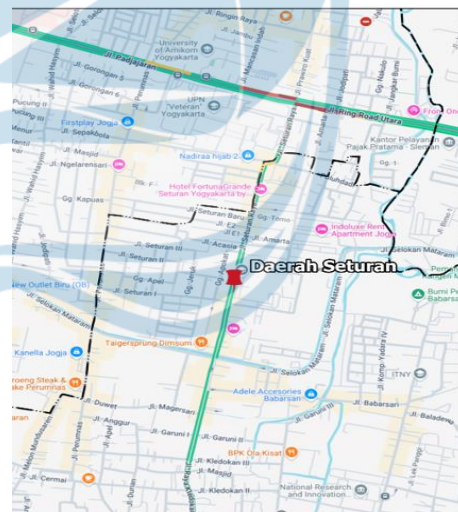
Gambar 1. Daerah Janti
Sumber Google Maps



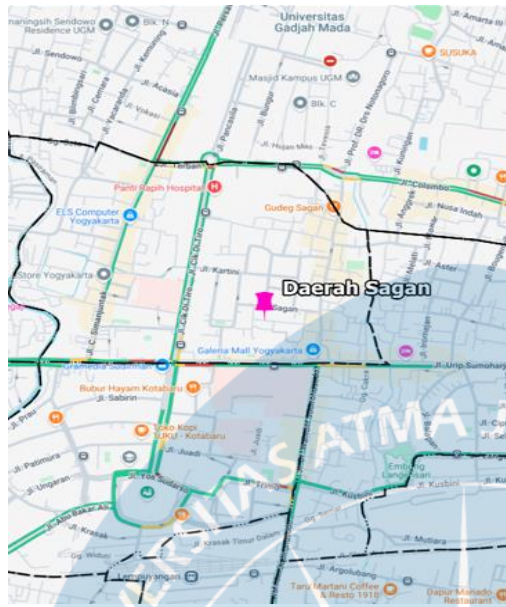
Gambar 2. Daerah Babarsari
Sumber: Google Maps



Gambar 3. Daerah Tamansiswa
Sumber: Google Maps

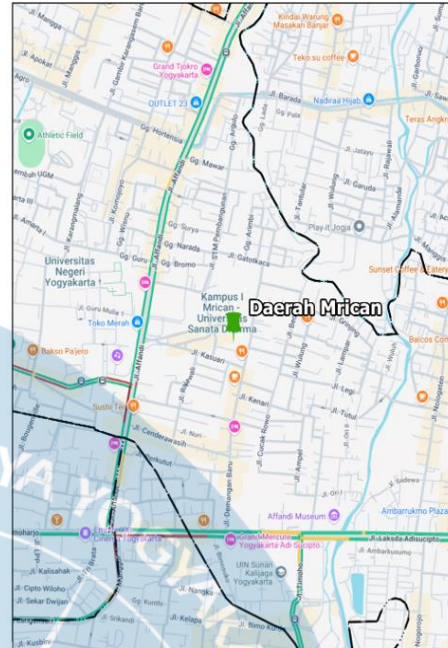


Gambar 4. Daerah Seturan Raya
Sumber: Google Maps



Gambar 5. Daerah sagan

Sumber: Google Maps



Gambar 6. Daerah Mrican

Sumber: Google Maps

Mahasiswa Manggarai Barat di Yogyakarta umumnya cenderung aktif dalam beberapa komunitas dan tidak hanya pada satu kelompok saja. Hal ini disebabkan oleh keberagaman latar belakang dan minat yang mereka miliki. Sebagai contoh, seorang mahasiswa Manggarai Barat bergabung dengan komunitas yang berasal dari daerah asalnya. Komunitas ini berfungsi untuk memperkuat dan menjaga ikatan kultural, serta identitas regional, memberikan rasa kedekatan dan dukungan di lingkungan yang baru. Selain itu juga mahasiswa tersebut terlibat dalam komunitas lain yang sesuai dengan hobi atau minat pribadi mereka seperti komunitas olahraga dan seni. Fenomena seperti ini mencerminkan adanya kebebasan yang diberikan oleh berbagai komunitas dimana tidak membatasi anggotanya untuk terlibat dalam kelompok lain. Dalam hal ini kebebasan untuk memilih dan bergabung dalam berbagai komunitas memungkinkan mahasiswa Manggarai Barat untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari identitas dan minat mereka sendiri.

Dengan begitu mereka bisa memperluas jaringan sosial dan mengembangkan berbagai keterampilan serta pengetahuan. Partisipasi dalam berbagai komunitas ini

bukanlah hal yang luar biasa melainkan merupakan bagian dari dinamika sosial yang mendukung keberagaman dan integrasi berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bagaimana mahasiswa Manggarai Barat bisa memanfaatkan kebebasan ini untuk meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara pribadi maupun sosial. Pengelompokan dalam komunitas termasuk komunitas Manggarai Barat tidak terjadi hanya melalui satu proses saja melainkan melalui beberapa tahap. Biasanya pada awal pembentukan sebuah komunitas jumlah anggota masih sedikit tetapi seiring berjalannya waktu jumlah anggota akan cenderung meningkat. Dalam komunitas Manggarai Barat, penyambutan mahasiswa baru merupakan salah satu kesempatan utama untuk menambah jumlah anggota. Saat mahasiswa baru tiba di Yogyakarta para mahasiswa baru ini akan sering kali diundang untuk mengikuti acara penyambutan sebagai bagian dari orientasi mereka di lingkungan baru. Hampir semua komunitas Manggarai Barat terutama yang berbasis daerah atau berbasis sekolah asal mengadakan acara seperti penyambutan atau sering disebut malam keakraban.

Tujuan dari acara-acara ini adalah untuk menarik perhatian mahasiswa baru dan membuat mereka tertarik untuk bergabung dengan komunitas tersebut. Namun penting diingat bahwa mengikuti acara penyambutan tidak berarti mahasiswa baru harus secara otomatis menjadi anggota komunitas tersebut. Mereka tetap memiliki kesadaran penuh untuk memilih apakah ingin bergabung atau tidak, dengan cara ini komunitas memberikan kesempatan kepada mahasiswa baru untuk mengeksplorasi berbagai opsi tanpa merasa tertekan untuk membuat keputusan segera. Pendekatan ini memastikan bahwa mahasiswa baru dapat merasa nyaman dan membuat keputusan berdasarkan kenyamanan mereka sendiri dan tanpa adanya paksaan.